

**PENGARUH *LEADER MEMBER EXCHANGE* TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN
YANG DIMEDIASI OLEH IKLIM KESELAMATAN DAN MODAL PSIKOLOGIS PADA PT.
AIC JAYA KOTA SAWAHLUNTO**

¹Rizky Saputra, ²Dr. Akmal, S.E., M.Si.

Prodi Manajemen, Fakultas ekonomi bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Rizkysaputra8769@gmail.com, drakmal210@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku keselamatan pekerja dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kinerja keselamatan di perusahaan. Di satu sisi, meskipun upaya berkelanjutan di perusahaan tambang menjadi salah satu perusahaan paling berbahaya sebagaimana dibuktikan dengan tingginya tingkat kecelakaan dan perusahaan di seluruh dunia. Perilaku tidak aman merupakan faktor yang menyebabkan kecelakaan. Mengontrol perilaku keselamatan pekerja dapat efektif dalam mencegah kecelakaan, dan mendorong peneliti dan praktisi untuk mengidentifikasi faktor organisasi dan individu yang mempengaruhi keselamatan. Berpartisipasi dan berusaha guna meningkatkan keselamatan dan keamanan di tempat kerja. Perilaku Keselamatan diukur dengan skala Likert

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah PT. AIC JAYA yang berlokasi di Kota Sawahlunto, Perusahaan ini bergerak dibidang jasa sewa alat berat dan pengolahan dan penghasil batu bara atau stand crusser dan bergerak disektor energi dan tambang. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. AIC JAYA berjumlah 118 orang.

Metode Analisis Data Measurement Model Assesment

Measurement Model Assessment (MMA) atau penilaian model pengukuran sering juga disebut dengan outer model. MMA digunakan untuk menguji validitas konstruk dan itemitem pernyataan [5]. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui

kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat dikatakan bahwa MMA mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya [5]. Pengujian yang digunakan dalam MMA adalah Convergent validity dan Discriminant validity. Convergent validity adalah mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading (besar dari 0,7), cronbach alpha (besar dari 0,7), composite reliability (besar dari 0,7), dan Average Variance Extracted (besar dari 0,5)

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan terlihat bahwasanya pengaruh leader member exchange terhadap perilaku keselamatan memiliki nilai original sample 0,854 yang dapat diartikan bahwa pengaruh leader member exchange terhadap perilaku keselamatan memiliki arah yang positif. Dimana semakin baik leader member exchange yang dilakukan maka akan semakin baik pula tingkat perilaku keselamatan, selain itu leader member exchange terhadap perilaku keselamatan juga memiliki *T Statistic* 18,386 dan *P Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwasanya leader member exchange berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan sehingga, **Hipotesis 1 (satu) diterima.**

Selanjutnya, juga terlihat pengaruh dari leader member exchange terhadap perilaku iklim keselamatan yang memiliki original sample 0,401 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh leader member exchange terhadap iklim keselamatan mempunyai arah positif. Dimana semakin baik leader member exchange akan

semakin baik pula iklim keselamatan yang dilakukan. Selain itu leader member exchange terhadap iklim keselamatan memiliki *T Statistic* 4,592 dan *P Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwsanya leader member exchange berpengaruh positif terhadap iklim keselamatan sehingga, **Hipotesis ke dua (2) diterima.**

Selanjutnya, juga terlihat pengaruh dari leader member exchange terhadap modal psikologis yang memiliki original sample 0,340 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh leader member exchange terhadap modal psikologis mempunyai arah positif. Dimana semakin baik leader member exchange akan semakin baik pula modal psikologis yang dilakukan. Selain itu leader member exchange terhadap modal psikologis memiliki *T Statistic* 3,831 dan *P Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwsanya leader member exchange berpengaruh positif terhadap modal psikologis sehingga, **Hipotesis ke tiga (3) diterima.**

juga terlihat pengaruh dari iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan yang memiliki original sample 0,038 yang dapat diartikan bahwasanya iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan tidak berpengaruh positif. Dimana semakin tidak baik iklim keselamatan akan semakin tidak baik pula perilaku keselamatan yang dilakukan. Selain itu iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan memiliki *T Statistic* 0,259 dan *P Value* 0,796 dimana dapat disimpulkan bahwsanya iklim keselamatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan sehingga, **Hipotesis ke empat (4) ditolak.**

Selanjutnya, juga terlihat pengaruh dari modal psikologis terhadap perilaku keselamatan yang memiliki original sample -0,135 yang dapat diartikan bahwasanya modal psikologis terhadap perilaku keselamatan tidak berpengaruh positif. Dimana semakin tidak baik modal psikologis akan semakin tidak baik pula perilaku keselamatan yang dilakukan. Selain itu modal psikologis terhadap perilaku keselamatan memiliki *T Statistic*

0,873 dan *P Value* 0,383 dimana dapat disimpulkan bahwsanya modal psikologis tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan sehingga, **Hipotesis ke lima (5) ditolak.**

Pada tabel tersebut juga ditemukan bahwa peran iklim keselamatan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara leader member exchange dan perilaku keselamatan memiliki original sample 0,043 sehingga dapat dikatakan bahwa peran mediasi iklim keselamatan kepada leader member exchange dan perilaku keselamatan tidak berpengaruh positif, karena memiliki *T Statistic* 0,262 dan *P Values* 0,794, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel iklim keselamatan yang memediasi hubungan antara leader member exchange dan perilaku keselamatan berpengaruh negatif sehingga peran dari variabel mediasi melemahkan variabel leader member exchange dan perilaku keselamatan yang seharusnya memiliki pengaruh secara langsung, maka **Hipotesis ke enam (6) ditolak.**

Sama halnya dengan hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa peran modal psikologis sebagai variabel yang memediasi hubungan antara leader member exchange dan perilaku keselamatan memiliki original sample -0,139 sehingga dapat dikatakan bahwa peran mediasi modal psikologis kepada leader member exchange dan perilaku keselamatan tidak berpengaruh positif, karena memiliki *T Statistic* 0,838 dan *P Values* 0,402, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel modal psikologis yang memediasi hubungan antara leader member exchange dan perilaku keselamatan berpengaruh negatif sehingga peran dari variabel mediasi melemahkan variabel leader member exchange dan perilaku keselamatan yang seharusnya memiliki pengaruh secara langsung, maka **Hipotesis ke tuju (7) ditolak.**

Daftar Pustaka

- [1] Guldenmund, F. (2007), "The use of questionnaires in safety culture

- research – an evaluation”, *Safety Science*, Vol. 45 No. 6, pp. 723-743.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- [2] Zohar, D. (1980). Safety climate in industrial organization: theoretical and applied implications. *The Journal of Applied psychology*, 65(1), 96-102. <http://dx.doi.org/10.1037/0021-9010.65.1.96>.
- [3] Neal, A., & Griffin, M.A. (2006). A Study of The Lagged Relationship Among Safety Climate, Safety Motivation, Safety Behavior, and Accidents at The Individual and Group Levels. *Journal of Applied Psychology*. 91(4), 946-953. doi:10.1037/0021-9010.91.4.946
- [4] Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- [6] Hair, et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th edition. New jersey: Pearson Prentice Hall.